

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, persaingan di dunia kerja juga semakin tinggi, sehingga diperlukan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM dapat ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan. Menurut Dharmayanti et al. (2017) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya untuk membangun SDM yang berkualitas. Selain itu, menurut Sulistiani & Hendra Saputra (2020), menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan tertentu. Selaras dengan penelitian Atmaja & Maulana (2020) menyatakan bahwa keunggulan yang ditawarkan oleh SMK menjadikan SMK berbeda dengan satuan pendidikan sederajat lainnya adalah konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*). Dengan demikian, SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang mampu menjadi individu yang kompeten dalam bidang yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Sementara itu, menurut Rahmawati & Ahmad (2021) untuk mempersiapkan lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja, minat terhadap hal yang telah dipelajari juga menjadi alasan yang sangat penting, karena minat merupakan sumber motivasi bagi seseorang untuk menjalankan pekerjaannya. Selaras dengan penelitian Safitri & Nurmayanti (2018) bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, kecenderungan hati yang dimaksud adalah adanya kemauan yang keluar dari diri seseorang yang dapat menimbulkan minat. Didukung oleh penelitian Hasanah (2023) bahwa minat adalah rasa menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri yang muncul disebabkan oleh rasa ketertarikan atau perasaan senang terhadap objek, khususnya terhadap karier. Karier adalah suatu keinginan yang berlangsung terus menerus dan merupakan tanggung jawab individu atas pekerjaannya. Seorang siswa yang tertarik dengan karier adalah orang yang bersemangat untuk membuat pilihan dalam hidupnya saat ini dan sekarang. Menurut Mulyadini et al.

(2021) minat karier adalah keinginan siswa untuk melakukan tugas seseorang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya sendiri, namun salah satu masalah umum yang paling utama adalah ketidaktahuan siswa akan minat dan kemampuannya sendiri. Sehingga, tidak jarang banyak ditemukan alasan seorang siswa memilih suatu jurusan lebih banyak didasarkan pada keinginan orang tua, teman atau mengikuti tren pekerjaan saat itu bukan didasarkan pada minat mereka sendiri. (Handayani et al., 2019).

Minat karier yang rendah terhadap bidang keahlian dapat berdampak pada kesiapan kerja siswa dan tingginya pengangguran lulusan SMK. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2025) tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8%. Didukung oleh Misbahussurul (2021) bahwa siswa lulusan SMK belum semuanya dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sempitnya lapangan pekerjaan, kesiapan diri siswa dan minimnya kompetensi keahlian yang dimiliki.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki, tetapi juga oleh kesesuaian minat terhadap bidang keahlian yang dipelajari. Menurut Wardani Sugiyanto dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (2023), pengembangan bakat dan minat peserta didik memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, khususnya di SMK yang berorientasi pada penguasaan keahlian tertentu. Oleh karena itu, pemilihan konsentrasi keahlian yang sesuai dengan minat dan bakat siswa perlu diperhatikan sejak awal. Hal ini didukung oleh penelitian Sinta dan Cempaka (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya minat terhadap jurusan yang dipilih atau biasa disebut sebagai fenomena salah jurusan menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidaksesuaian pekerjaan. Fenomena salah jurusan banyak terjadi di sekolah, khususnya SMK, karena sebagian siswa tidak diterima pada jurusan yang diinginkan,

sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajarinya.

Oleh karena itu, kajian mengenai minat karier siswa menjadi penting untuk dilakukan, terutama pada program keahlian yang memiliki keterkaitan langsung dengan dunia kerja. Dalam hal ini, Kabupaten dan Kota Bekasi dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah dengan aktivitas sektor konstruksi yang tinggi, dengan jumlah perusahaan konstruksi mencapai 3.241 unit dari total 17.916 perusahaan di Jawa Barat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025. Namun, di wilayah ini hanya terdapat dua SMK yang menyelenggarakan program keahlian bangunan, yaitu SMK Negeri 1 Cikarang Barat dan SMK Negeri 6 Kota Bekasi, dengan program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Kondisi ini menjadikan DPIB sebagai program keahlian strategis sekaligus relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait kesesuaian minat siswa terhadap jurusan yang dipilih.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 siswa kelas XII Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 1 Cikarang Barat diperoleh bahwa, mayoritas siswa memilih jurusan DPIB bukan atas dasar minat pribadi, melainkan 40% karena arahan orang tua/keluarga dan 40% karena tidak diterima di jurusan lain. Sementara itu, hanya 20% yang sesuai dengan bakat dan minatnya, kemudian data ini diperkuat dengan fakta bahwa sebagian besar siswa sebenarnya menargetkan jurusan lain seperti Teknik Komputer Jaringan, Teknik Mesin, Teknik Pengelasan, Otomotif, maupun Teknik Elektronika Industri, sehingga mengindikasikan adanya fenomena salah jurusan. Selanjutnya, 60% siswa mengaku bahwa keputusan masuk jurusan DPIB bukan sepenuhnya keinginan mereka, bahkan sebagian menyatakan sama sekali bukan keinginannya. Meskipun demikian, 80% siswa tetap merasa puas menjalani pembelajaran meskipun menghadapi beberapa kesulitan. Adapun terkait prospek kerja, 60% menyatakan kemungkinan kecil akan bekerja sesuai jurusan, 20% menyatakan kemungkinan besar, dan hanya 20% yang menyatakan pasti akan bekerja di bidang yang sesuai dengan kompetensi jurusan DPIB. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain faktor pemilihan jurusan yang tidak

sesuai minat, kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dan ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2023) bertujuan mengetahui kesesuaian minat karier dengan keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dan mendapatkan kesimpulan bahwa minat karier berperan penting dalam proses pengambilan keputusan akademik sesuai dengan teori Holland. Selanjutnya, oleh Handayani et al. (2019) berfokus pada hambatan siswa SMK dalam mengembangkan karier. Dengan metode layanan bimbingan dan konseling karier yang dilaksanakan melalui penyuluhan, role playing, dan asesmen minat karier menggunakan Rothwell Miller Interest Blank (RMIB). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadini et al. (2021) bertujuan mendeskripsikan minat karier siswa berdasarkan teori holland dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat minat yang bervariasi, sehingga pemahaman siswa mengenai karier masih perlu ditingkatkan. Penelitian lain oleh Febriani (2022) membahas penerapan bimbingan karier berbasis teori John Holland dalam menentukan pilihan karier dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier membantu siswa mengenali potensi serta menyesuaikan pilihan karier dengan tipe kepribadian masing-masing. Selain itu, penelitian oleh Madania (2023) mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dan minat karier dengan *employability skills* siswa dengan pendekatan kuantitatif korelasional, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan kerja dan cukup dengan minat karier. Sehingga, keduanya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *employability skills* siswa. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto et al. (2024) bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier siswa dengan pendekatan kualitatif studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan bakat menjadi faktor utama dalam menentukan karier, disertai faktor eksternal. Kesimpulannya, bimbingan karier di sekolah sangat penting untuk membantu siswa membuat keputusan karier. Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada hubungan minat karier, bimbingan

karier, dan employability skills, sedangkan penelitian yang secara khusus memetakan profil minat karier siswa pada program keahlian DPIB masih terbatas.

Salah satu teori yang banyak digunakan dalam mengkaji minat karier adalah teori kepribadian vokasional John Holland. Menurut John Holland siswa pada bidang keahlian DPIB diperkirakan memiliki kecenderungan pada tipe kepribadian *realistic*. Hal ini didukung oleh Harahap et al. (2020) tipe *realistic* adalah individu yang menyukai pekerjaan praktik dan teknis, seperti menggunakan alat, mesin, atau bekerja di lapangan dan cenderung lebih nyaman melakukan kegiatan nyata dibandingkan aktivitas sosial seperti mengajar atau memberikan konseling. Selaras dengan Bantam dan Pradana (2024) menyatakan bahwa tipe *realistic* merupakan minat karier yang tidak berorientasi pada kemampuan verbal dan sosial, melainkan pada aplikasi langsung. Selanjutnya, menurut Fikriyani et al. (2020) individu dengan tipe *realistic* cenderung mengembangkan kemampuan teknis dan keterampilan praktik dibandingkan kemampuan sosial maupun pendidikan karena lebih tertarik pada aktivitas yang berhubungan dengan objek dan alat kerja nyata. Sehingga, Kamilah et al. (2020) menyatakan bahwa dalam memilih pekerjaan tipe *realistic* cenderung memilih pekerjaan pada bidang pertanian, perdagangan, dan berbagai bidang teknik, seperti teknik sipil, teknik mesin, teknik elektro, teknik otomotif, serta bidang konstruksi bangunan yang melibatkan penggunaan alat, mesin, dan keterampilan praktik. Dengan demikian, siswa program keahlian DPIB diperkirakan memiliki kecenderungan tipe *realistic* karena bidang keahlian ini menekankan keterampilan praktik lapangan, pekerjaan dibidang konstruksi, dan pengoperasian aplikasi desain bangunan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil minat karier siswa Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), khususnya untuk melihat apakah kecenderungan minat karier mereka dominan pada tipe *realistic* sesuai dengan teori Holland. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai karakteristik minat karier siswa DPIB, sekaligus menjadi masukan bagi sekolah, guru bimbingan karier, dan pemangku kebijakan pendidikan vokasi dalam menyusun layanan bimbingan karier serta strategi pengembangan potensi siswa agar lebih sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Persaingan di dunia kerja semakin ketat, sementara lulusan SMK masih menduduki angka pengangguran tertinggi..
2. Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) seharusnya menyiapkan tenaga kerja di bidang konstruksi, namun masih banyak siswa yang memilih jurusan ini bukan atas dasar minat pribadi, melainkan karena arahan orang tua, tren, atau keterpaksaan.
3. Fenomena salah jurusan menimbulkan rendahnya minat siswa untuk bekerja sesuai bidang keahlian yang ditempuh.
4. Pemahaman siswa mengenai potensi dan minat kariernya masih rendah, sehingga sering kali tidak sesuai dengan kepribadian vokasionalnya.
5. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas faktor motivasi, hambatan karier, maupun *employability skills*, sementara profil minat karier siswa DPIB, khususnya kecenderungan tipe realistik berdasarkan teori Holland, masih jarang dikaji.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian hanya difokuskan pada siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 1 Cikarang Barat dan SMK Negeri 6 Kota Bekasi.
2. Variabel yang dikaji adalah profil minat karier siswa berdasarkan teori tipe kepribadian vokasional John Holland..
3. Penelitian tidak membahas faktor eksternal lain secara mendalam, seperti fasilitas pembelajaran, pengalaman prakerin, maupun capaian hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana profil minat karier siswa SMK program keahlian DPIB di Bekasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui profil minat karier siswa DPIB di Bekasi berdasarkan tipe kepribadian Holland (*RIASEC*).

1.6]Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang minat karier siswa SMK, khususnya dalam konteks Program Keahlian DPIB, serta memperkuat penerapan teori Holland dalam memahami kecenderungan kepribadian vokasional siswa di bidang konstruksi.

2) Manfaat Praktis

◆ Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, termasuk strategi pembelajaran dan bimbingan karier yang sesuai dengan karakteristik jurusan DPIB.

◆ Bagi Siswa

Membantu siswa mengenali potensi diri dan kecenderungan minat kariernya, sehingga dapat menentukan arah karier yang lebih sesuai dengan bidang keahlian.

◆ Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru produktif maupun guru bimbingan konseling dalam menyusun pendekatan pembelajaran dan layanan bimbingan karier yang lebih efektif.

◆ Bagi Sektor Konstruksi

Memberikan gambaran mengenai profil minat karier calon tenaga kerja dari lulusan SMK DPIB sehingga dapat dimanfaatkan dalam merancang program rekrutmen, pelatihan, dan kerja sama dengan sekolah.